

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Publik (*public space*) pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Mulyandari, 2010). Salah satunya yang terdapat di kawasan bundaran Hotel Indonesia (HI) di Jakarta pusat, merupakan salah satu *public space* di kota Jakarta yang sering dipadati dengan berbagai aktivitas baik yang sifatnya *periodic* maupun yang tidak bersifat rutin seperti kegiatan demonstrasi, perayaan hari besar, tempat berkumpulnya komunitas sepeda, komunitas fotografi, acara tv, mahasiswa yang melakukan aksi sosial, kumpulan pengamen yang melakukan aksinya, dan sebagainya.

Ditinjau dari segi ruang perkotaan, kawasan bundaran HI adalah salah satu kawasan yang cukup dikenal karena letaknya strategis dan dilingkupi oleh kawasan-kawasan penting di sekitarnya antara lain pusat perdagangan, perkantoran dan perumahan elit. Kawasan-kawasan yang merupakan pusat kapitalisasi tersebut tumbuh sejalan dengan perubahan-perubahan aktivitas yang terjadi di kawasan Bundaran HI.

Secara historis kawasan yang merupakan *landmark* kota besar tersebut memiliki banyak ulasan terkait kejadian-kejadian penting dan asal

muasal terbentuknya image kawasan baik yang direncanakan oleh pemangku kebijakan di kota terkait maupun yang terjadi akibat kegiatan-kegiatan yang tidak direncanakan sebagai aktivitas pembentuk *image* kawasan.

Gambar 1. 1 *Activity support* di kawasan Bundaran HI



Sumber: *Survey, 2013*

Proses historis yang terjadi selama bertahap memberikan dampak baik secara psikologis maupun fisik dalam suatu kawasan. Menurut Kevin Lynch terdapat tiga komponen yang sangat mempengaruhi gambaran mental orang terhadap suatu kawasan yaitu identitas, struktur dan makna. Ketiga komponen tersebut akan saling melengkapi dan membentuk sebuah sinergi bagaimana para pelaku kegiatan di kawasan Bundaran HI membentuk persepsi bahwa jika dilihat dari sisi struktur, identitas maupun pemaknaan pelaku terhadap kawasan dapat mendorong mereka memilih kawasan tersebut mejadi tempat beraktivitas secara masal.

Berdasarkan fenomena tersebut, para warga baik warga kota Jakarta maupun warga yang berasal dari wilayah di luar Jakarta membentuk berbagai *activity support* di kawasan Bundaran HI pada periode waktu tertentu. Hal tersebut merupakan fenomena yang disebabkan oleh berbagai faktor baik secara fisik maupun non fisik dari kawasan tersebut yang menarik para pelaku kegiatan melakukan aktivitas tersebut di kawasan ruang publik ini.

1.2 Perumusan Masalah

Ruang publik/*public space* terjadi karena kebutuhan akan adanya tempat-tempat pertemuan bersama. Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu tempat yang dapat menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individual maupun kelompok. Sehingga suatu ruang publik dapat dikatakan berfungsi optimal jika terjadi kepadatan suatu aktivitas di dalamnya

Kawasan Bundaran HI merupakan salah satu ruang publik yang terletak di jantung kota Jakarta Pusat tempat berkumpulnya berbagai bangunan penting mulai bangunan komersial, pemerintahan dan perkantoran. Fakta menarik bahwa kawasan ini mampu menarik minat para warga untuk berkunjung dan melakukan berbagai aktivitas serta bermunculan berbagai *activity support* di tempat tersebut, menjadikan kawasan ini sebagai salah satu ruang publik yang berfungsi optimal mewadahi berbagai aktivitas tersebut. Pengunjung yang memanfaatkan kawasan ruang publik ini sangat beragam asal usul dan karakteristiknya,

dan bahkan tidak hanya warga di lingkungan sekitar saja yang datang ke kawasan ini, namun juga warga dari wilayah/kota di luar Jakarta tidak sedikit yang berkunjung dengan berbagai tujuan melakukan berbagai aktivitas di kawasan ini. Kondisi ini menyebabkan munculnya *activity support* yang berbentuk antara lain pedagang kaki lima, penyewa alat olahraga, serta hiburan jalanan (sebagai contoh adalah pengamen ondel-ondel). Pada saat intensitas kegiatan tinggi, *activity support* dalam bentuk ini memadati hampir di seluruh area kawasan antara lain di jalur jalan, jalur pedestrian serta area plaza air mancur di kawasan tersebut.

Melihat adanya fenomena munculnya berbagai *activity support* di kawasan tersebut, diperlukan sebuah penelitian untuk menemukan faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI, karena dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, akan mempermudah upaya mengoptimalkan desain suatu kawasan ruang publik di lingkungan perkotaan.

Selanjutnya, pernyataan permasalahan penelitian ini dipresentasikan dalam satu bentuk pertanyaan (Djunaedi, 2000, dalam Firmandhani), pertanyaan yang mendasari penelitian ini adalah **“faktor apa saja yang menyebabkan munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI?”**. Dari pertanyaan penelitian tersebut, akan menentukan tujuan dan metode penelitian, sehingga dapat menjawab faktor yang menyebabkan munculnya berbagai *activity support* baik di kawasan ruang publik Bundaran HI Jakarta Pusat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *activity support* di ruang publik kawasan Bundaran HI, sehingga dapat ditemukan parameter-parameter penting untuk meningkatkan optimalisasi fungsi kawasan baik kawasan studi itu sendiri maupun kawasan sejenis lainnya di Indonesia menjadi kawasan yang bermanfaat bagi penggunanya.

1.4 Sasaran Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka terdapat beberapa sasaran penelitian sebagai tahapan penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi area ruang publik Bundaran HI sebagai wadah berbagai *activity support*.
2. Memilih area yang dapat mewakili seluruh area ruang publik kawasan Bundaran HI sebagai lokasi penelitian.
3. Melakukan analisa faktor guna mencari faktor penyebab munculnya berbagai *activity support* di kawasan Bundaran HI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *activity support* di ruang publik kawasan Bundaran HI ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, baik untuk pemerintah sebagai penentu kebijakan maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut antara lain adalah:

- Diharapkan dapat memberikan pedoman/*guideline* konsep perencanaan bagi perencana, perancang dan pengambil keputusan terhadap pengembangan ruang publik di kota-kota besar di Indonesia.
- Diharapkan wawasan dan khasanah pengetahuan peneliti semakin bertambah dan semakin tajam dalam mencermati segala permasalahan yang terjadi di perkotaan.
- Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan masyarakat umum dalam memahami dan mencermati masalah-masalah perancangan kota, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas di ruang publik.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) ruang lingkup yaitu ruang lingkup pembahasan/materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup pembahasan merupakan ruang lingkup substansi yang relevan dan berisi materi-materi yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan ruang lingkup lokus penelitian secara spasial.

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial atau materi yang akan dikaji pada studi ini dibatasi pada pembahasan mengenai kajian yang berkaitan dengan *activity support* di suatu ruang publik.

1.6. 2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yang diambil dalam studi ini adalah kawasan Bundaran HI Kota Jakarta Pusat, yaitu:

- Jl. Bundaran HI
- Penggal Jl. MH Thamrin
- Penggal Jl. Imam Bonjol
- Penggal Jl. Kebon Kacang

Untuk lebih jelasnya mengenai letak kawasan studi dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.

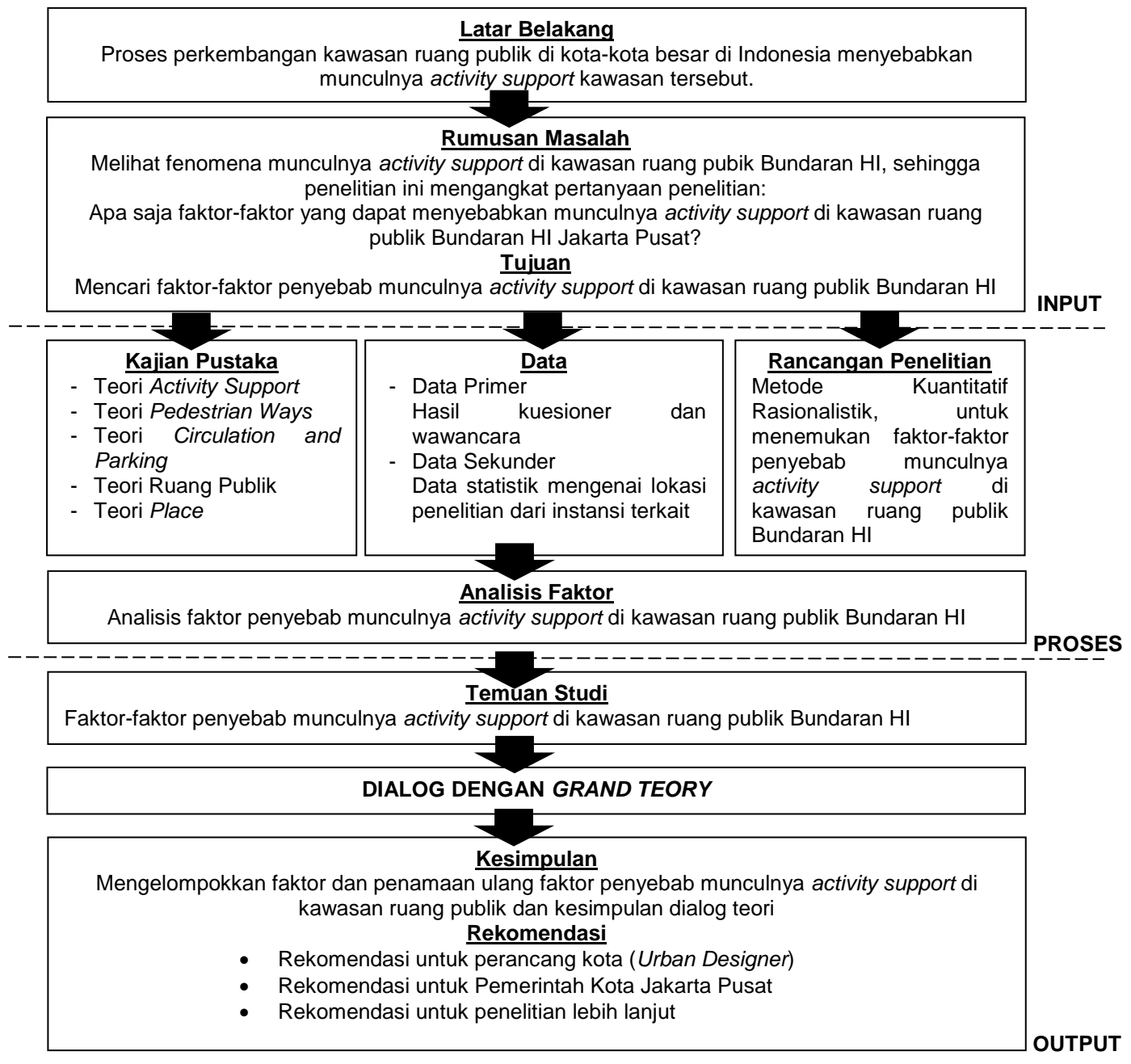
Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi



1.7 Kerangka Pikir

Kerangka penelitian ini merupakan bagian alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian. Secara dragmatis terlihat pada jabaran di bawah ini :

Gambar 1.3 Kerangka Pikir



1.8 Keaslian Penelitian

Penelitian dalam bentuk Tesis tentang ruang publik secara spesifik mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI belum pernah ada.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terbagi dalam enam bab. Pembahasan pada masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan, sasaran dan manfaat penelitian. Selanjutnya ruang lingkup materi studi dan wilayah studi, serta dilanjutkan dengan kerangka pikir studi dan keaslian penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang teori pendekatan perancangan kota yang terdiri dari teori *activity support*, teori *pedestrian ways*, teori sirkulasi dan parkir, serta teori ruang publik dan teori *place*.

BAB III Rancangan Penelitian

Berisi tentang penjelasan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, antara lain pemilihan objek penelitian, kebutuhan alat rekam, waktu penelitian, pengambilan sampel, metode

pengumpulan data dan metode analisis data. Rancangan penelitian tersebut disusun sesuai prosedur penelitian kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI.

BAB IV Deskripsi Lokasi Penelitian

Berisi tentang data fisik dan non fisik lokasi penelitian, serta data-data yang menunjang penelitian.

BAB V Analisis Penelitian

Berisi tentang data kuesioner yang akan dipaparkan dan diolah. Selanjutnya akan dilakukan analisis dengan *software* SPSS dengan menggunakan analisis faktor hingga menemukan faktor pembentuk persepsi ruang komunal. Pada penelitian kuantitatif rasionalistik merupakan penelitian yang membutuhkan pemaknaan di dalamnya. Setelah temuan penelitian diperoleh, dalam bab ini akan didialogkan kembali ke dalam *Grand Theory*.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh proses penelitian dengan menunjukkan hasil faktor apa saja yang menyebabkan munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI. Kemudian mengusulkan rekomendasi kepada pihak terkait berdasarkan hasil temuan penelitian.